

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

1. Jielend Ariandhini (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Corporate governance* (CG) yang diukur dengan komposisi dewan komisaris, komposisi dewan direksi, komposisi komite audit dan komposisi dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas Bank umum syariah yang diukur dengan *Good Corporate Governance* (ROA). Metode Penelitian ini adalah menggunakan data sekunder dengan teknik dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum syariah, berdasarkan laporan keuangan pada setiap Bank tersebut. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah dari tahun 2011 sampai tahun 2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Total sebanyak 5 Bank, yaitu Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah, Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Good Corporate Governance* (ROA). Variabel independen dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Good Corporate Governance* (ROA), dan variabel independen komite audit berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Good Corporate Governance* (ROA).

2. Taufikur Rahman (2018)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank syariah di Indonesia yang terdiri dari 13 Bank syariah. Penulis mengambil 11 Bank syariah sebagai sampel penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data penelitian ini dikumpulkan dari perusahaan PerBankan Syariah yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan penerapan tata kelola perusahaan yang baik periode 2011-2015. Penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk menganalisis pengaruh mediasi NPF terhadap hubungan antara independensi board size dan profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris NPF tidak memediasi hubungan antara dewan komisaris dan profitabilitas, sehingga secara empiris NPF tidak dapat memainkan peran utama. peran sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dewan independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROE), dewan independen berpengaruh negatif terhadap NPF dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

3. Farah Nur Sabrina dan Harjum Muharam (2015)

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh perbedaan jenis kepemilikan, risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank. Kepemilikan negara dan kepemilikan asing yang digunakan sebagai indikator kepemilikan. Rasio *Liquid Asset to Total Asset* (LATA), *Non Performing Loan* (NPL) dan *Good Corporate Governance* (GCG) digunakan sebagai proksi dari risiko likuiditas, risiko kredit dan

kinerja keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dimana seluruh Bank umum konvensional dapat menerbitkan laporan keuangan tahun 2007-2011. Setelah melalui metode *purposive sampling* diperoleh 51 Bank sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji regresi panel dengan model common effect, dalam uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian bahwa menunjukkan variabel independen yang terdiri dari kepemilikan negara, kepemilikan asing, NPL dan variabel kontrol ukuran Bank semuanya berpengaruh signifikan terhadap ROA. Penelitian ini juga menemukan bahwa Bank pemerintah dan Bank asing memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik daripada Bank swasta domestik.

4. Azalia Retno Ekowati (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas (ROA). Sampel dipilih berdasarkan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang memiliki beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan 109 sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Konvensional Devisa periode 2012-2017. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis regresi berganda yang diuji dengan SPSS 23.0 for windows. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR atau H1 berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan LDR (H2), NPL (H3), Kepemilikan Asing (H4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

5. Yulizar Cahaya dan Hartini (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan *corporate governance* terhadap profitabilitas. Teknik pengambilan sampel yang

digunakan adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti peringkat *corporate governance* oleh The Indonesian Institute for *Corporate Governance* (IICG) pada periode 2010 sampai 2014. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Good Corporate Governance* (ROA) dan Return on Equity (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pribadi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan *corporate governance* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel kontrol *Non Performing Loan* berpengaruh negatif terhadap ROE dan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan yaitu ROA dan ROE. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti kepemilikan swasta, *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), *non-performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan.

6. Ni Putu Yuniari dan Ida Bagus Badjra (2019)

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, efisiensi dan ukuran Bank terhadap kebijakan profitabilitas pada Bank umum milik negara dan Bank asing di Indonesia. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampel jenuh, selama periode 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran Bank berpengaruh

positif dan signifikan terhadap profitabilitas serta terdapat perbedaan profitabilitas antara Bank umum milik negara dengan Bank asing di Indonesia.

7. Misbahul Munir (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi mutakhir dan data terbaru. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Berdasarkan uji F, diperoleh nilai f-statistik sebesar 0.000085 di bawah 0,05 (lima persen). Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara parsial, berdasarkan uji t, variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sementara variabel CAR, FDR dan inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

8. Rekha Pillai dan Husam-Aldin Nizar Al-Malkawi (2017)

Tata kelola semakin diakui oleh dunia usaha, regulator dan otoritas pasar modal sebagai pendorong fundamental kinerja perusahaan. Kepentingan yang dipercepat oleh persaudaraan investasi di pasar ekuitas Dewan Kerjasama Teluk (selanjutnya GCC) karena berbagai manfaat yang diperoleh dalam bentuk kebijakan perdagangan yang terpuji, strategi pertumbuhan progresif, pembebasan pajak, pengembalian investasi yang dijamin, dan stabilitas politik menandakan perubahan radikal dalam memastikan pengawasan yang lebih baik dan tata kelola perusahaan yang kuat. Penelitian ini mengkaji dampak mekanisme internal *Corporate governance* (CG) terhadap kinerja perusahaan (FP) di negara-negara GCC. Studi ini menggunakan set data panel tingkat perusahaan dari 349 perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di bursa saham negara-negara GCC untuk periode 2005–2012. Penelitian ini mengembangkan

model empiris berdasarkan tiga belas hipotesis penelitian yang dapat diuji. Metode *Generalized Least Squares* (GLS) digunakan untuk mengestimasi parameter model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola seperti kepemilikan saham pemerintah, jenis audit, ukuran dewan, tanggung jawab sosial perusahaan dan leverage secara signifikan mempengaruhi FP di sebagian besar negara di GCC. Hasil ini menimbulkan implikasi regulasi dan manajerial tertentu, yang semuanya memerlukan upaya yang lebih terpadu dalam menerapkan solusi tata kelola yang bijaksana secara strategis untuk membuktikan bisnis GCC di masa depan.

9. Bambang Tjahjadi, Noorlailie Soewarno dan Febriani Mustikaningtiyas (2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap *Corporate Sustainability Performance* (CSP) dengan menggunakan pendekatan *Triple Bottom Line* (TBL) dalam sistem *two-tier* GCG. GCG diukur dari ukuran dan latar belakang pendidikan dewan komisaris (Dewan Komisaris) dan tim manajemen puncak (TMT). CSP terdiri dari kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebanyak 117 sampel data dikumpulkan dari laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013–2017. Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang dipelajari dengan hasil sebagai berikut. Pertama, pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan sosial. Kedua, ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan

sosial dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan lingkungan. Ketiga, pendidikan CEO berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan lingkungan dan sosial. Keempat, ukuran TMT berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan sosial. Kontribusi, keterbatasan dan implikasi dari penelitian ini juga dibahas.

10. Enni Harisa (2019)

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah pengaruh kualitas pengungkapan dalam *Good Corporate Governance* (GCG), *leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dan Malaysia. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing Bank pada periode 2011-2017 dengan jumlah sampel 16 Bank Umum Syariah (BUS). Dalam teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan GCG dan *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

11. Arry Eksandy (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perbankan Syariah. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Good Corporate Governance* (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur dengan dewan direksi, dewan Komisaris independen, dewan pengawas Syariah dan komite audit. Populasi yang *pada* penelitian

ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia Sebanyak 11 Bank. Berdasarkan metode *purposive salmpling*, sampel yang diperoleh Sebanyak 8 Bank syari'ah yang memenuhi kriteria. Data penelitian diperoleh dari annual report selama periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah yaitu analisis regresi data panel dengan software Eviews for windows versi 9.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan Komisaris independen, dewan pengawas Syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama dewan direksi, Komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.

Berikut adalah tampilan tabel ringkasan penelitian terdahulu pada tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
1	Jielend Ariandhini (2019)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Corporate Governance</i> (CG) yang diukur dengan komposisi dewan komisaris, komposisi dewan	Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode <i>purposive sampling</i> . Total sebanyak 5 Bank, yaitu Bank Muamalat, Bank Mandiri Syariah,	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Corporate Governance</i> . Variabel dependennya adalah Profitabilitas.	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen dewan komisaris dan dewan pengawas syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>Good</i>

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		<p>direksi, komposisi komite audit dan komposisi dewan pengawas syariah terhadap profitabilitas Bank umum syariah yang diukur dengan <i>Good Corporate Governance</i> (ROA)</p>	<p>Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Rakyat Indonesia Syariah, Bank Central Asia Syariah.</p>			<p><i>Corporate Governance</i> (ROA). Variabel independen dewan direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>Good Corporate Governance</i> (ROA), dan variabel independen komite audit berpengaruh</p>

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
						negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan <i>Good Corporate Governance</i> (ROA).
2	Talufikur Ralhmaln (2018)	Penelitian ini secara empiris menguji peran <i>Non Performing Finalncing</i> (NPF) sebagai variabel	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank syariah di Indonesia yang	Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen. Variabel	Penelitian ini menggunakan analisis jallur untuk menganalisis pengaruh	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara empiris NPF tidak memediasi hubungan antara dewan independen dan

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		intervening terhadap hubungan antara dewan independen dan profitabilitas	terdiri dari 13 Bank syariah. Penulis mengambil 11 Bank syariah sebagai sampel penelitian ini.	dependennya adalah Profitabilitas	mediasi NPF terhadap hubungan antara independensi board size dan profitabilitas.	profitabilitas, sehingga secara empiris NPF tidak dapat memalingkan peran utama. peran sebagai variabel intervening. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dewan independen berpengaruh negatif terhadap NPF dan NPF tidak berpengaruh

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
						terhadap profitabilitas (ROA).
3	Farah Nur Sabrina dan Harjum Muharam (2015)	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perbedaan jenis kepemilikan, risiko likuiditas dan risiko kredit terhadap kinerja keuangan Bank.	Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Bank umum konvensional yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2007-2011. Setelah melalui	Variabel penelitian meliputi: variabel independen Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing, Risiko Likuiditas Dan Risiko Kredit dan variabel terikat profitabilitas	Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, uji regresi panel dengan model common effect, uji asumsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari kepemilikan negara, kepemilikan asing, LATA, NPL dan variabel kontrol ukuran Bank semuanya berpengaruh signifikan

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		Kepemilikan negara dan kepemilikan asing digunakan sebagai indikator kepemilikan.	metode <i>purposive salmpling</i> diperoleh 51 Bank sebagai sampel.		klasik dan uji hipotesis	terhadap ROA. Penelitian juga menemukan bahwa Bank Pemerintah dan Bank asing memiliki tingkat profitabilitas yang lebih baik daripada Bank swasta domestik
4	Azalia Retno Ekowati (2018)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk	Sampel dipilih berdasarkan teknik	Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, LDR,	Metode analisis data yang digunakan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR altalu H1

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		mengetahui pengaruh CAR, LDR, Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas (ROA)	pengambilan sampel menggunakan <i>purposive salmpling</i> yang memiliki beberapa kriterial. Penelitian ini menggunakan 109 salmpel.	NPL, Kepemilikan Asing. Variabel dependennya adalah profitabilitas	dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda yang diuji dengan SPSS 23.0 for windows	berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan LDR (H2), NPL (H3), Kepemilikan Asing (H4) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
5	Yulizar Cahaya, Halrtini (2016)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur kepemilikan dan <i>Corporate governance</i> terhadap profitabilitas.	Sampel yang digunakan adalah perusahaan yang bergerak di sektor perBankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti peringkat <i>Corporate</i>	Variabel independen dalam penelitian ini adalah Struktur Kepemilikan dan <i>Corporate governance</i> . Variabel dependennya adalah profitabilitas	Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan regresi linear berganda menggunakan persamaan regresi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan pribadi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan <i>Corporate governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan ROE. Variabel kontrol <i>Non Performing Loan</i>

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
			<p><i>governance</i> oleh <i>The Indonesian Institute for Corporate governance (IICG)</i> pada periode 2010 sampai 2014</p>			<p>berpengaruh negatif terhadap ROE dan berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan yaitu ROA dan ROE. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer meningkatkan profitabilitas dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti</p>

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
						kepemilikan swasta, <i>Corporate governance Perception Index</i> (CGPI), <i>Non-Performing Loan</i> (NPL) dan ukuran perusahaan
6	Ni Putu Yuniari, Ida Bagus Badjra (2019)	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh	Metode yang digunakan untuk menentukan sampel adalah sampel jenuh,	Variabel independen dalam penelitian ini adalah Likuiditas, Efisiensi, dan	Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		likuiditas, efisiensi dan ukuran Bank terhadap kebijakan profitabilitas pada Bank umum milik Indonesia	selama periode 2013-2017. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi non partisipan.	Ukuran Bank . Variabel	adalah regresi linear berganda	profitabilitas, efisiensi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, ukuran Bank berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas ROA, serta terdapat perbedaan profitabilitas antara Bank umum milik negara dengan

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
						Bank asing di Indonesia.
7	Misbahul Munir (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia dalam kondisi	Pemilihan sampel dalam penelitian menggunakan metode <i>purposive sampling</i> .	Variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR, NPF, FDR dan Inflasi. Variabel dependennya adalah profitabilitas	Teknis analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda	Dengan kata lain, variabel independen meliputi CAR, NPF, FDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen ROA. Sedangkan secara persiall, berdasarkan uji t,

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		mutakhir dan data terbaru				variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
8	Rekha Pilali dan Husam-Aldin Nizar Al-Malkawi (2017)	Penelitian ini mengkaji dampak mekanisme internal <i>Corporate governance</i> (CG) terhadap kinerja perusahaan (FP) di	Studi ini menggunakan set data panel tingkat perusahaan dari 349 perusahaan keuangan dan non-keuangan yang terdaftar di	Variabel independen dan Variabel dependen adalah <i>firm performance</i>	Model empiris berdasarkan tiga belas hipotesis penelitian yang dapat diuji.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tata kelola seperti kepemilikan saham Pemerintah, jenis audit, ukuran dewan, tanggung jawab sosial perusahaan dan

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		negara-negara GCC.	bursa saham negara-negara GCC untuk periode 2005–2012.			<i>leverage</i> secara signifikan mempengaruhi FP di sebagian besar negara di GCC. Hasil ini menimbulkan implikasi regulasi dan manajerial tertentu, yang semuanya memerlukan upaya yang lebih terpadu dalam menerapkan

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
						solusi tata kelola yang bijaksana secara strategis untuk membuktikan bisnis GCC di masa depan
9	Bambang Tjahjadi, Noorlailie Soewarno dan Febriani Mustikaningtiyas (2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap (GCG) terhadap	GCG diukur dari ukuran dan Latar belakang pendidikan Dewan Komisaris (Dewan Komisaris) dan	Variabel independennya adalah <i>Good Corporate Governance</i> dan Variabel dependennya adalah	Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji hipotesis yang dipelajari	Pertama, pendidikan Dewan Komisaris berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dan tidak berpengaruh

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		<p><i>Corporate sustainability performance</i> (CSP) dengan menggunakan pendekatan <i>Triple Bottom Line</i> (TBL) dalam sistem <i>two-tier</i> GCG</p>	<p>Tim manajemen puncak (TMT). CSP terdiri dari kinerja keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Sebanyak 117 sampel data dikumpulkan dari laporan keuangan,</p>	<p><i>Corporate sustainability performance</i></p>		<p>terhadap kinerja keberlanjutan sosial. Kedua, ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keberlanjutan ekonomi, berpengaruh negatif terhadap kinerja keberlanjutan sosial dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan</p>

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
			laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan			lingkungan. Ketiga, pendidikaln CEO berpengaruh negatif terhadapkinerja keberlanjutan ekonomi, dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan lingkungan dan sosial. Keempat, ukuran TMT berpengaruh negatif terhadap kinerja

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
						keberlanjutan ekonomi dan lingkungan dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keberlanjutan sosial. Kontribusi,
10	Enni Harisa (2019)	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kualitas pengungkapan <i>Good Corporate</i>	Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website masing-masing Bank	Variabel independent adalah kualitas pengungkapan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> ,	Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan GCG dan <i>leverage</i> berpengaruh terhadap profitabilitas

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		<i>Governance</i> (GCG), <i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada Bank umum syariah di Indonesia dan Malaysial.	<i>pada</i> periode 2011-2017 dengan jumlah sampel 16 Bank umum syariah	<i>leverage</i> , dan ukuran perusahaan terhadapsedangkan Variabel dependen adalah profitabilitas	regresi data panel	sedangkan variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
11	Arry Eksandy (2018)	Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan perBankan syariah. Variabel dependen dalam	Data penelitian diperoleh dari annual report selama periode 2011-2014. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan software Eviews	Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Good Corporate governance</i> , dewan direksi, dewan komisaris independent, dewan pengawas syariah dan komite audit.	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software pengolahan data statistik ya itu Eviews	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan komisaris independen, dewan pengawas syariah dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Secara bersama-sama

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		<p>penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur dengan <i>Good Corporate Governance</i> (ROA). Variabel independen dalam penelitian ini adalah <i>Good Corporate Governance</i></p>	<p>for windows versi 9.0</p>		9.0	<p>dewan direksi, komisaris independen, dewan pengawas syari'ah dan komite audit berpengaruh terhadap ROA.</p>

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		(GCG) yang diukur dengan Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Dewan Pengawas Syariah dan Komite Audit. Populasi pada penelitian ini adalah Bank Umum Syariah				

No	Penelitian	Tujuan	Metode			Hasil
			Sampel	Variabel	Analisis	
		(BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia sebanyak 11 Bank.				

Gambar 5. 1

Sumber : Jielend Ariandhini (2019), Talufikur Ralhmaln (2018), Farah Nur Sabrina dan Harjum Muharam (2015), Azalia Retno Ekowati (2018), Yulizar Cahaya, Halrtini (2016), Ni Putu Yuniari, Ida Bagus Badjra (2019), Misbahul Munir (2018), Rekha Pilali dan Husam-Aldin Nizar Al-Malkawi (2017), Bambang Tjahjadi, Noorlailie Soewarno dan Febriani Mustikaningtiyas (2021), Enni Harisa (2019) dan Arry Eksandy (2018)

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Good Corporate Governance (GCG)*

a. Teori *Good Corporate Governance (GCG)*

Berikut ini disajikan beberapa teori yang relevan terkait dengan praktik GCG di Indonesia (Hamdani, 2016). Teori *corporate governance* dapat diformulasikan dalam model-model *corporate governance* yang bersifat mainstream seperti masing-masing teori yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1) *Agency Theory*

Asumsi teori ini menyatakan bahwa pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*Agency Problem*). Pemilik perusahaan akan memberikan kewenangan pada pengelola (manajer) untuk mengurus jalannya perusahaan seperti mengelola dana dan mengambil keputusan perusahaan lainnya untuk dan atas nama pemilik perusahaan. Dimungkinkan pengelola tidak bertindak atas kepentingan pemilik, dimana adanya perbedaan kepentingan (*confilct interest*). Dalam teori agensi, kepemilikan saham dimana dimiliki oleh pemegang saham dan manajer (agen) dimana diminta untuk memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang. Dengan adanya GCG, tentunya dapat menjadi alat untuk memotivasi manajer agar mampu memaksimalkan nilai pemegang saham.

Biaya keagenan (*agency cost*) dibagi menjadi: *monitoriung cost*, *bonding cost* dan *residual loss*. *Monitoring cost* adalah biaya yang timbul

dan ditanggung oleh prinsip untuk memonitor perilaku agen, yaitu dalam mengukur, mengamati dan mengontrol perilaku agent. Ketika perusahaan semakin berkembang dan kepemilikan saham semakin tersebar, maka semakin besar *Monitoring cost* yang terjadi. *Bonding cost* merupakan biaya yang ditanggung oleh agen untuk menetapkan dan mematuhi mekanisme yang menjamin bahwa agent akan bertindak akan kepentingan prinsipal. Sedangkan *residual loss* merupakan pengorbanan yang berupa berkurangnya kemakmuran prinsipal sebagai akibat dari perbedaan keputusan agent dan keputusan prinsipal (Hamdani, 2016).

2) Stewardship Model (*Stewardship Theory*)

Teori stewardship diperkenalkan sebagai teori yang berdasarkan tingkah laku dan premis. Teori stewardship beranggapan bahwa manajer tidak mempunyai kepentingan pribadi tapi lebih mementingkan keinginan prinsipal. Teori ini relatif baru sehingga kontribusi teoritisnya kurang mantap. Sebelumnya, peneliti telah mempertentangkan terhadap teori agency dan stewardship, namun gagal menguji aspek psikologis dan situasional yang dapat menjadi pondasi teori stewardship. Donaldson & Davis (1991) beranggapan bahwa teori stewardship adalah benar dan teori agency salah.

Teori stewardship menggambarkan situasi dimana para manajer tidak termotivasi pada tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada tujuan untuk kepentingan organisasi. Beberapa modal yang dipilih oleh agent dan

prinsipal dalam pengambilan keputusan ada empat macam (Hamdani, 2016):

- a) Meminimalisir biaya potensial
- b) Agen bertindak oportunistik
- c) Prinsipal bertindak oportunistik
- d) Memaksimalkan kinerja potensial

3) Stakeholders Model (*Stakeholders Theory*)

Istilah Stakeholder pertama kali diperkenalkan oleh Stanford Research Institute (SRI) pada tahun 1963. Stakeholder didefinisikan sebagai “*any group or individual who can effect or be affected by the achievement of an organization’s objective*”. Bahwa Stakeholder merupakan kelompok maupun individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh proses pencapaian tujuan organisasi.

b. Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG)

Dalam pelaksanaan GCG, terdapat perbedaan pelaksanaannya di tiap Negara, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor antar lain seperti kerangka hukum, maupun hal-hal yang tidak tertulis namun memiliki pengaruh luar biasa pada tingkat keberhasilan penerapan prinsip-prinsip governance yang baik.

Penerapan GCG pada masing-masing Negara sangat ditentukan oleh sistem ekonomi, hukum, struktur kepemilikan, sosial dan budaya. Berkaitan dengan sistem ekonomi, GCG tidak dapat dilaksanakan secara parsial,

namun harus dilakukan bersama. Perkembangan pasar modal dan sektor keuangan, terutama sektor perbankan sangat memengaruhi efektifitas GCG. Selain faktor tersebut, penerapan GCG sangat ditentukan oleh tiga pilar: negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai penggunaan produk dan jasa dunia usaha. (Hamdani, 2106) Prinsip-prinsip dasar yang harus dilaksanakan oleh masing-masing pilar adalah:

- 1) Negara dan perangkatnya menciptakan peraturan perundang-undangan dan penegakan hukum secara konsisten (*consistent law enforcement*). Peran Negara sangat menentukan keberhasilan GCG. Oleh karenanya Negara mempunyai peran strategis dalam mendorong terciptanya pemerintah yang bersih. Negara yang tidak menyelenggarakan prinsip-prinsip *Good Governance* (GG) akan memiliki kredibilitas yang rendah korupsi yang merajalela serta tidak terciptanya kepastian hukum.
- 2) Dunia usaha sebagai pelaku pasar menerapkan GCG sebagai pedoman dasar melakukan usaha. GCG menjadi sebuah keniscayaan, mengingat kegiatan usaha yang dilaksanakan oleh organ-organ perusahaan (RUPS, Dewan Komisaris, dan Dewan Direksi) harus dilakukan dalam rangka pemenuhan hak dan tanggung jawab seluruh pemegang saham, termasuk para pemegang saham minoritas yang notabene dikuasai oleh publik, atas dasar kewajaran dan

kesetaraan (*fairness*) sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan.

- 3) Masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha serta pihak yang terkena dampak dari keberadaan perusahaan, menunjukkan kepedulian dan melakukan kontrol sosial (*social control*) secara objektif dan bertanggung jawab.
- 4) Dewan Komisaris sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Namun demikian, Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam pengambilan keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas komisaris Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris. Agar pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dapat berjalan secara efektif, perlu dipenuhi prinsip-prinsip berikut:
 - a) Komposisi Dewan Komisaris harus memungkinkan pengambilan keputusan secara efektif, tepat dan cepat, serta dapat bertindak independen.
 - b) Anggota Dewan Komisaris harus profesional, yaitu berintegritas dan memiliki kemampuan sehingga dapat menjalankan fungsinya dengan baik termasuk memastikan bahwa Direksi telah memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan.

c) Fungsi pengawasan dan pemberian nasihat Dewan Komisaris mencakup tindakan pencegahan, perbaikan, sampai kepada pemberhentian sementara.

d) Jumlah perhitungan dewan komisaris merupakan jumlah total semua dewan baik yang internal ataupun luar perusahaan, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut

$$D.Kom = \ln \sum \text{total anggota dewan komisaris (1)}$$

5) Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Berdasarkan keputusan DSN-MUI No. 03 Tahun 2000 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penetapan Anggota Dewan Pengawas Syariah pada Lembaga Keuangan Syariah, tugas pokok DPS adalah:

1. Memberikan nasihat dan saran kepada direksi dan komisaris LBS/LKS serta pimpinan terkait lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan aspek syariah;
2. Melakukan pengawasan operasional perusahaan, terutama pelaksanaan fatwa DSN serta memberikan pengarahan agar kegiatan usaha perusahaan sesuai dengan prinsip syariah;

3. Memediasi LBS/ LKS dengan DSN dalam mengkomunikasikan usul dan saran pengembangan produk dan jasa LBS/ LKS yang memerlukan kajian dan/atau fatwa dari DSN.

Sedangkan menurut ketentuan pasal 27 PBI No. 6/24/PBI/2004, tugas, wewenang, dan tanggung jawab dewan pengawas syariah adalah sebagai berikut:

1. Memastikan dan mengawasi kesesuaian kegiatan operasional Bank terhadap fatwa yang dikeluarkan oleh DSN;
2. Menilai aspek syariah terhadap pedoman operasional, dan produk yang dikeluarkan Bank;
3. Memberikan opini dari aspek syariah terhadap pelaksanaan operasional Bank secara keseluruhan dan laporan publikasi Bank;
4. Menyampaikan laporan hasil pengawasan syariah sekurang-kurangnya setiap 6 (enam) bulan kedepan direksi, komasaris, Dewan Syariah Nasional dan Bank Indonesia. Dengan demikian sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate governance*, Dewan Pengawas Syariah memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja perbankan syariah melalui pengawasan terhadap operasional dan pengembangan produk perusahaan agar tetap dalam koridor syariah.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor. 11/33/PBI./2009 Tentang Bank Umum Syariah, jumlah anggota DPS adalah sekurang-kurangnya 2 (dua) orang atau paling banyak 50% (lima puluh persen)

dari jumlah direksi. Dalam pengangkatan calon anggota DPS ini terdapat beberapa persyaratan yang wajib dimiliki yaitu integritas, kompetensi dan reputasi. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/17/PBI/2004 pasal 28 ayat 3 menyatakan bahwa anggota DPS yang memiliki kompetensi adalah yang memiliki pengetahuan dan pengalaman pada syariah muamalah dan perbankan atau keuangan secara umum. Sedangkan reputasi bisa dikatakan sebagai rekam jejak anggota DPS dalam meningkatkan kinerja perusahaan (Nugraheni, 2018).

Selain itu, anggota DPS hanya boleh merangkap jabatan sebagai anggota DPS sebanyak-banyaknya pada dua lembaga perbankan dan dua lembaga keuangan syariah non bank, serta wajib menyelenggarakan rapat paling kurang satu kali dalam satu bulan. Menurut Safiullah & Shamsuddin (2018), Nomran (2018), dan Shittu et al., (2016) beberapa karakteristik DPS yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko pembiayaan Bank syariah antara lain: Jumlah Anggota, Pendidikan, Rangkap Jabatan, Kompetensi, Jumlah Rapat, Reputasi, dan Perubahan Komposisi anggota DPS.

Ukuran Dewan Pengawas Syariah (*DPSSize*) adalah jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah pada periode tertentu disuatu Bank. Ekasari dan Hartomo (2019) menyatakan bahwa ukuran Dewan Pengawas Syariah (*DPSSize*) diukur dari jumlah Dewan Pengawas Syariah yang ada di Bank syariah. Berikut proxy ukuran Dewan Pengawas Syariah:

$$DPSSize = \text{jumlah anggota Dewan Pengawas Syariah (2)}$$

6) Kepemilikan

Suatu perusahaan yang semakin berkembang, semua fungsi yang dibutuhkan dalam pengelolaan suatu perusahaan tidak mungkin dilaksanakan oleh pemilik, karena keterbatasan waktu, kemampuan, dan sebagainya. Dalam kondisi yang demikian pemilik perlu menunjuk pihak lain yang profesional, untuk melaksanakan tugas mengelola kegiatan yang lebih baik. Struktur kepemilikan adalah pembeda antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi pengukur *Good Corporate Governance* nantinya adalah

1) Kepemilikan Pemerintah

Perhitungan kepemilikan pemerintah merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Pemerintah}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (3)$$

2) Kepemilikan Asing

Perhitungan kepemilikan asing merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Asing}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (4)$$

3) Kepemilikan Swasta

Perhitungan kepemilikan swasta merupakan porsi saham yang dimiliki terhadap keseluruhan saham yang beredar sehingga perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KP = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Swasta}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\% \quad (5)$$

2.2.2 Ukuran Bank

Dapat diketahui melalui total aktiva yang dimiliki oleh Bank dan cara mengukurnya adalah :

$$\text{Ukuran bank} = \text{Logarithm} (\text{total aktiva}) \quad (6)$$

Ukuran Bank tentu menandakan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh Bank untuk menjalankan usahanya, semakin besar total aset yang dimiliki Bank maka Bank mempunyai modal yang besar untuk mendapat keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas. (Barry et al, 2010 dan Noor & Ahmad, 2009)

Bank Size atau ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan. Hal tersebut dikarenakan ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan dapat ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset (Kasmir, 2016). Bank size diperoleh dari logaritma natural dari total aset yang dimiliki Bank yang bersangkutan pada periode tertentu (Rajiv & Sarat, 2003).

2.2.3 *Non Performing Financing (NPF)*

Risiko Bank adalah risiko yang dihadapi Bank dalam menjalankan operasinya, risiko yang digunakan dalam proposal ini adalah risiko pembiayaan menggunakan NPF (*Non Performing Financing*). Dalam menjalankan usahanya Bank mempunyai pendapatan yang didapat dari pembiayaan yang diberikan oleh Bank kepada debitur baik itu pembiayaan yang bersifat produktif maupun konsumtif.

Risiko Bank dikenal juga dengan istilah pembiayaan bermasalah. Proksi dari risiko Bank adalah Rasio NPF yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat permasalahan kredit yang dihadapi oleh Bank syariah. Rasio ini dapat dilihat dari kualitas aset yang merupakan upaya yang dilakukan untuk menilai jenis-jenis aset yang dimiliki oleh Bank, Bank semestinya harus menjaga kualitas asetnya untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan (Silvia, 2017), sehingga rasio pengukuran kualitas aset dapat diketahui melalui rasio NPF yang merupakan konsep pinjaman atau loan menjadi pembiayaan yaitu *financing*. NPF pada dasarnya adalah untuk melakukan perhitungan terhadap pembiayaan yang bermasalah NPF yang tinggi merupakan refleksi dari kualitas pengelolaan yang rendah dan sebaliknya. Pada penelitian ini menggunakan NPF netto.

Dalam menyalurkan pembiayaan tentu ada kemungkinan debitur mengalami gagal bayar dikarenakan kondisi keuangan debitur yang bermasalah, karakter debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk membayar kewajibannya kepada Bank dan kesalahan pihak Bank dalam proses persetujuan pembiayaan. Rumus dan perhitungan rasio NPF adalah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\% \quad (7)$$

Semakin tinggi risiko pembiayaan sama dengan semakin tingginya rasio NPF yang menunjukkan kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya pada Bank baik itu nisbah bagi hasil maupun pokok dan akan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank. (BIS, 2011).

2.2.4 Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mencapai laba. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian kondisi suatu perusahaan, untuk itu dibutuhkan suatu alat analisis untuk bisa menilainya. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin (Oemar, Fahmi. 2014).

b. Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba. Perhitungan ROA yang merupakan pengukur laba bersih sebelum dikurangi pajak terhadap rata-rata aset. Menurut Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 10/SEOJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, ROA didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset (Rata - rata total aset)}} \times 100\% \quad (8)$$

Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. “Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan” (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005:65).

2.3 Hubungan Variabel

2.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Profitabilitas

Ukuran dewan yang merupakan proksi jumlah komisaris merupakan salah satu mekanisme *Corporate Governance* yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan Bank dalam melakukan strategi diversifikasi aset untuk mencapai efisiensi. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada Direksi, meskipun Dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan karena fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja manajer,

termasuk mengawasi diversifikasi aset yang dilakukan Bank. Posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan *principal* dalam sebuah perusahaan agar strategi diversifikasi aset tidak semata-mata dilakukan untuk kepentingan manajer. Dengan semakin banyaknya anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi jauh lebih baik, masukan atau opsi yang akan didapat manajer juga akan jauh lebih banyak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ariandhini, 2019) mengenai pengaruh dari dewan komisaris terhadap profitabilitas BUS, memperoleh kesimpulan bahwa dewan komisaris memiliki pengaruh positif dan signifikan karena menurutnya dewan komisaris memiliki peran yang penting dalam penerapan *corporate governance* seperti menjamin berjalannya strategi hingga pengelolaan Bank dan mengharuskan akuntabilitas.

2.3.2 Pengaruh Dewan Pengawas Syariah terhadap Profitabilitas

Dewan Pengawas Syariah (DPS) menurut Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 adalah dewan yang bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan Bank agar sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan demikian sebagai bagian dari mekanisme *Good Corporate Governance*, Dewan Pengawas Syariah memiliki posisi yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kinerja perbankan syariah melalui pengawasan terhadap operasional dan pengembangan produk perusahaan agar tetap dalam koridor syariah. Selain itu, anggota DPS hanya boleh merangkap jabatan sebagai anggota DPS sebanyak-banyaknya pada dua lembaga perbankan dan dua lembaga keuangan syariah non Bank, serta wajib menyelenggarakan rapat paling kurang satu kali

dalam satu bulan. Menurut Safiullah & Shamsuddin (2018), Nomran (2018), dan Shittu et al., (2016) beberapa karakteristik DPS yang dapat mempengaruhi kinerja dan risiko pembiayaan Bank syariah antara lain: Jumlah Anggota, Pendidikan, Rangkap Jabatan, Kompetensi, Jumlah Rapat, Reputasi, dan Perubahan Komposisi anggota DPS.

2.3.3 Pengaruh Kepemilikan Pemerintah terhadap Profitabilitas

Bank dengan struktur kepemilikan pemerintah memiliki kelebihan yaitu pemerintah memiliki pengaruh yang besar terhadap pemilihan manajer sebagai pengelola Bank. Bank yang dimiliki oleh pemerintah diasumsikan bahwa pemegang saham dapat mengendalikan manajer pada saat Bank melakukan strategi usahanya dan pemerintah mampu mengawasi manajer agar tidak mementingkan kepentingan pribadi. Kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan berpengaruh signifikan hasil ini berdasarkan penilitan yang telah dilakukan oleh (Dianitasari & Hersugondo, 2020). Perbedaan struktur kepemilikan tentunya memiliki pengaruh yang berbeda pula pada profitabilitas Bank-Bank tersebut, menurut Shawtari (2018) Bank yang dimiliki pemerintah memiliki tingkat kinerja keuangan yang lebih tinggi.

2.3.4 Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Profitabilitas

Bank dengan kepemilikan asing membawa keahlian dalam melakukan pengelolaan yang lebih baik serta budaya yang juga lebih baik dalam tata kelola. Usaha Bank yang dilakukan dengan dukungan tata kelola yang baik dari struktur kepemilikan asing akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang lebih baik. Dari sisi dukungan modal, Bank asing membawa modal yang besar dan kuat yang

akan berpengaruh terhadap penurunan biaya. Dari sisi tenaga kerja, Bank asing lebih efisien karena tenaga kerja pada Bank asing tidak sebanyak Bank non asing. Bank dengan dukungan pemegang saham yang membawa pengalaman dan teknologi yang lebih baik akan meningkatkan dukungan yang maksimal pada penyaluran dana dan penempatan aset pada surat berharga secara efisien, sehingga akan semakin memberikan profitabilitas yang lebih besar adanya struktur kepemilikan asing. Kepemilikan asing adalah jumlah saham yang dimiliki pihak asing terhadap jumlah saham yang beredar. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dianitasari & Hersugondo (2020) menyatakan bahwa pada Bank dengan kepemilikan asing terdapat perbedaan yang jelas tentang jarak nilai maksimum dan *minimum* terlalu jauh, yang menandakan adanya ketidakstabilan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik pada sampel penelitian yang dilakukannya. Studi yang dilakukan oleh Weill (2007), Tang, et al. (2000); Bonin et al. (2005) menemukan bahwa terdapat peningkatan pada sektor perbankan yang dikendalikan oleh modal asing.

2.3.5 Pengaruh Kepemilikan Swasta terhadap Profitabilitas

Kepemilikan swasta adalah jumlah saham dimiliki pihak swasta terhadap jumlah saham yang beredar. Menurut Kumara dan Yasushi (2011), ada teori mengatakan bahwa Bank milik pemerintah menunjukkan hasil kinerja lebih buruk jika dibandingkan dengan Bank-Bank swasta. Hal ini disebabkan karena adanya campur tangan kepentingan politik dalam pengambilan keputusannya. Penelitian yang dilakukan oleh Udin dan Suzuki (2011) mengenai kepemilikan swasta, mengemukakan hipotesis bahwa kepemilikan swasta berpengaruh terhadap tingkat

profitabilitas perbankan. Dan hipotesis ini teruji secara signifikan di Bangladesh. Hasil temuan Micco dll juga menunjukkan bahwa kepemilikan swasta yang lebih berpengaruh terhadap tingkat profitabilitasnya. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh Dianitasari & Hersugondo (2020) menyatakan bahwa pada Bank dengan kepemilikan swasta terdapat perbedaan yang jelas tentang yang menandakan adanya ketidakstabilan rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang kurang baik pada sampel penelitian yang dilakukannya.

2.3.6 Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas

Hubungan antara NPF dengan profitabilitas Bank Umum syariah dapat disimpulkan dari penelitian. Dampak yang terjadi dari NPF yang tinggi adalah tidak ada kesempatan Bank syariah memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan sehingga dapat mengurangi laba dan akan berpengaruh buruk terhadap profitabilitas. Risiko tidak harus dihindari begitu saja namun risiko yang dikelola secara tepat dapat menjadi peluang tetapi dalam rasio NPF apabila tidak dapat ditangani dengan baik akan menghilangkan pendapatan dari pembiayaan yang telah diberikan, sehingga secara otomatis mengurangi laba dan mengurangi kemampuan Bank itu sendiri untuk memberikan pembiayaan. Semakin banyaknya pembiayaan yang bermasalah menimbulkan Bank syariah tidak berani meningkatkan penyaluran pembiayaan. Bahkan bila dana pihak ketiga sendiri tidak dapat dicapai secara optimal maka dapat mempengaruhi margin Bank di Indonesia. Maka pembiayaan bermasalah berpengaruh terhadap pendapatan. Hal tersebut Risiko atau disebut dengan rasio NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Pada Bank konvensional terdapat NPL yang mana

menunjukkan rasio kredit bermasalah, jika semakin tinggi berarti tunggakan kredit juga tinggi yang mengakibatkan penurunan laba. NPF merupakan analog dari NPL (Idrus, 2018) berdasarkan uraian tersebut memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas, menurut IAI dalam SAK (2007:315) menjelaskan NPF adalah pembiayaan atau pembayaran angsuran dan bagi hasil yang telah lewat selama 90 hari lebih atau pembiayaan untuk pembayaran tepat waktu sangat tidak memungkinkan.

2.3.7 Pengaruh Ukuran Bank (*Size*) terhadap Profitabilitas

Ukuran Bank diyakini mampu memberikan pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas maupun efisiensi pada Bank syariah di Indonesia. Ukuran Bank dapat dijadikan patokan seberapa banyak aktiva yang dimiliki oleh Bank untuk menjalankan usahanya, semakin besar total aset yang dimiliki Bank maka Bank mempunyai modal yang besar untuk mendapat keuntungan dan akan berdampak pada profitabilitas Bank maupun efisiensi Bank. Perusahaan yang besar seharusnya dapat lebih menghasilkan keuntungan yang lebih, perusahaan besar juga memiliki kemudahan untuk pasar modal sehingga membuat mereka lebih memiliki kemampuan dan kemudahan untuk memperoleh dana ataupun keuntungan yang lebih nantinya (*future cash flow*) oleh Sari (2010) pada Nugrahanti & Novia (2012), menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugrahanti dan Novia menjelaskan bahwa perusahaan yang besar biasanya memiliki kergaman usaha sehingga risiko kegagalan oleh perusahaan tersebut lebih kecil dari pada perusahaan yang kecil yang mana biasanya cenderung memiliki satu usaha yang membuat risiko kegagalan lebih besar.

Kerangka Pemikiran

Pada kerangka pemikiran ini peneliti melakukan penelitian GCG yang dilihat dari struktur dewan dan struktur kepemilikan. Struktur dewan terdiri dari jumlah komisaris dan Dewan Pengawas Syariah, untuk struktur kepemilikan terdiri dari pemerintah, asing dan swasta serta ukuran Bank dan NPF. Penelitian ini dilakukan dengan dua kali analisis pertama melihat pengaruh GCG, risiko Bank dan ukuran Bank terhadap profitabilitas dengan ROA.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

H₁ : Dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

H₂ : Dewan Pengawas Syariah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

H₃ : Struktur kepemilikan pemerintah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia

- H₄ : Struktur kepemilikan asing secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- H₅ : Struktur kepemilikan swasta secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- H₆ : *Size* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia
- H₇ : *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial berpengaruh secara parsial signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah di Indonesia